

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Negara China. Kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori, termasuk negara Indonesia itu sendiri di dalamnya. Wabah ini diberi Nama coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2).¹ Virus Covid 19 berdampak bagi kesehatan melalui sistem pernapasan. Contohnya virus ini bisa masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung atau mata sedangkan orang yang tertular dapat memindahkannya ke orang lain seperti melalui percikan, cairan, dan partikel yang dikeluarkan dari mulut, contoh seperti bersin-bersin kemudian dikeluarkan dan terkena ke orang-orang sekitar. Kemudian virus akan dapat menempel baik dapat menempel ke baju hingga yang fatal terkena hidung kemudian dihirup ke saluran pernafasan. Hal seperti ini virus akan mudah menyebar terhadap saluran pernapasan apalagi dalam menjalani interaksi sosial secara kerumunan.²

Namun dampak Covid 19 tidak hanya terhadap kesehatan saja melainkan mampu berdampak terhadap beberapa sektor di tatanan masyarakat Indonesia seperti sosial, ekonomi, politik, hukum, dan lain-lain. Hingga sekarang minggu

¹Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Tinjauan Pustaka*, Vol 7, No 1. (Maret 2007) hlm. 1

²Maharani Nur Afifah, "Virus Corona Berpotensi Menyebar Melalui Percikan Ludah," Kompas.com, diakses dari <http://health.kompas.com/read/2020/04/134800768/virus-corona-berpotensi-menyebarkan-melalui-percikan-ludah>, pada tanggal 16 November 2020 pukul 15.27 WIB.

16 Februari 2021 total kasus terkonfirmasi positif virus di Indonesia sebanyak 1.233.959 jiwa, dengan meninggal sebanyak 33.596 jiwa dan sembuh sebanyak 1.039.674 jiwa di tanah air. Angka ini bukan angka yang sedikit mengingat korban jiwa yang sudah terpapar maupun yang meninggal masih memprihatinkan.³ Sementara di Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur, masih terjadi. Hingga Selasa, 04 Juni 2021, dari pers liris yang diposting melalui Intragram Kominfo Sumenep, terdapat kasus 1751 dengan korban meninggal 108 jiwa terhitung sejak kasus pertama yang diumumkan pada bulan April lalu.

Setelah pertengahan April diumumkannya status menjadi zona merah setelah 4 warganya dinyatakan positif Covid 19. Status zona merah tersebut sempat memasuki lampu kuning setelah pasien positif Covid 19 dinyatakan sembuh, namun memasuki pertengahan September, Sumenep kembali menjadi zona merah setelah secara etimodologi antara yang terpapar, sembuh, dan meninggal cukup signifikan. Seperti dicontohkan untuk kecamatan Saronggi, dalam dua waktu kurun dua minggu di bulan September ada enam kasus kematian akibat Covid 19.⁴ Pemerintah sudah beberapa kali melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dari berbagai daerah terutama di kota-kota besar. Hal ini tentu berdampak terhadap keterbatasan masyarakat dalam melakukan hubungan interaksi sosial. Adanya kebijakan dari pemerintah terutama protokol kesehatan seperti jaga jarak, menggunakan masker, rajin cuci tangan, tidak berkerumunan, hingga anjuran tidak keluar rumah jika tidak hal yang penting membuat masyarakat terpaksa melakukan pola adaptasi baru di tengah mewabahnya Covid 19 selain dilihat dari faktor psikologi masyarakat dirundung rasa khawatir terhadap bahayanya Covid 19

³ Tsarina Maharani, "Update 14 November: Bertambah 5.272, Kasus Covid 19 di Indonesia Jadi 463.007," Kompas.com, diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2020/11/14/16322311/update-14-november-bertambah-5272-kasus-covid-19-di-indonesia-jadi-463007>, pada tanggal 16 November 2020 pukul 16.11 WIB

⁴Fathol Alif, "Update Hari ini: Bertambah 4, Kasus Covid 19 Sumenep jadi 390," Media Koran Madura, diakses dari <http://www.koranmadura.com/2020/09/update-hari-ini-bertambah-4-kasus-covid-19-sumenep-jadi-390>, pada tanggal 16 November pukul 16.22 WIB

ini. Hal inilah yang menyebabkan tatanan kehidupan sosial mengalami perubahan adaptasi baru secara berskala seperti yang terjadi di Kabupaten Sumenep Kecamatan Kota Desa Pangarangan yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian.

Hubungan interaksi sosial sendiri merupakan kebutuhan sosiologis yang mendasar bagi masyarakat dalam membangun keberlangsungan hajat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Secara tidak langsung, kita sering melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Melakukan aktivitas seperti mengobrol, dengan orang tua, berdiskusi dengan teman dan berbincang-bincang dengan saudara termasuk bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial dalam masyarakat bersifat dinamis dan terbentuk berdasarkan nilai serta norma sosial. Interaksi itulah yang menyebabkan hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok.⁵Kondisi akibat adanya Covid 19 mememaksakan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang mampu membuat masyarakat mengalami perubahan dalam pola interaksi sosial ini. Lebih jauh, kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan sosial akibat Covid 19 tentu dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Pandemi Covid 19 yang sudah memasuki kurang lebih satu tahun mengisahkan beberapa problematika di dalamnya salah satu yang erat kaitannya dengan interaksi sosial di masyarakat. Dimulai dari kontraproduktif antara terealisasinya protokol kesehatan (prokes) dengan sikap masyarakat yang acuh tidak acuh dengan pandemi Covid 19 ini hingga pelanggaran-pelanggaran lainnya yang berhubungan dengan Covid 19 seperti kontroversialnya penjemputan jenazah paksa di rumah sakit yang ditayangkan oleh media sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Covid 19 yang akibatnya sikapnya adalah acuh tidak acuh. Kendati demikian, sebagian masyarakat lagi sudah memiliki

⁵Farida Rahmawati, *Dinamika Interaksi Sosial* (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2019) hlm.1

tingkat kesadaran baik akan bahayanya Covid 19 yang bisa dilihat dari sikap mereka dalam mentaati protokol kesehatan.

Meskipun demikian, masyarakat pada dasarnya memang akan selalu mengalami perubahan. Masyarakat tidak bisa dibayangkan sebagai keadaan yang tetap, melainkan sebagai proses yang senantiasa berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama dan tempo yang berbeda. Munculnya tata aturan yang baru tersebut kemudian salah satunya ditandai dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah sejak awal kemunculan Covid 19 ini. Begitupula dengan pola kebiasaan masyarakat yang guyub, senang berkumpul, bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial. Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam tatanan normal baru terkait seperti interaksi dengan lingkungannya yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kerabat, lingkungan tempat kerja, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kebutuhan pemenuhan pokok.⁶ Selain itu tradisi maupun budaya yang memaksakan untuk berkerumunan seperti koloman, tahlilan, acara pernikahan, dan lain lain, kini sudah mengalami keterlambatan dalam aktifitas interaksi sosial di masyarakat.⁷ Penelitian ini menekankan terhadap pola interaksi sosial baik secara individu masyarakat, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep..⁸ Peneliti ingin mendeskripsikan dengan data-data dan temuan-temuan di lapangan setelah adanya Covid 19 (sekarang) karena perubahan perilaku dalam pola interaksi sosial mengalami perubahan dari yang sebelum adanya Covid 19. Berangkat dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji pola perubahan interaksi

⁶Dian Herdina, *Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan* dalam Jurnal, Vol.4 No.2 (Cimahi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 2020) hlm.1

⁷Redaksi Lombok Post, "Perubahan Sosial di Era Pandemi," Media Lombok Jawa Post, diakses dari <https://lombokpost.jawapos.com/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi>, pada tanggal 17 November pukul 08.33 WIB

⁸Ivan Muhammad Agung, *Memahami Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Riau: Fakultas Psikologi Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) hlm. 68

sosial akibat Covid 19 dengan berbagai data data dan temuan temuan di lapangan yang dikemas dengan judul **“Pola Interaksi Sosial Terdampak Covid 19 di Desa Pangarangan Kecamatan Kabupaten Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pola interaksi sosial akibat dampak covid 19 di Desa Pangarangan?
2. Apa saja faktor-faktor perubahan pola interaksi sosial akibat Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola intraksi sosial akibat dampak Covid 19 di Desa Pangarangan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Dosen

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih literasi edukasi dalam dunia pendidikan serta tambahan informasi tentang “Dampak Covid Terhadap Pola Interaksi Sosial” bagi dosen Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih literasi dalam etika maupun norma adaptasi baru dalam perilaku sosial akibat COVID 19

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu mengembangkan literasi dan skill dalam bidang penelitian serta memperluas cakrawala ilmiah khususnya terhadap pola adaptasi baru dalam interaksi sosial di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

3. Bagi IAIN Madura,

Karena covid 19 adalah hal baru-baru ini muncul dalam dunia kesehatan yang berdampak terhadap hubungan sosial pul, sehingga peneliti sangat memungkinkan untuk dijadikan bahan kajian di dunia kampus bagi kalangan mahasiswa/i IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

1. Covid 19 adalah jenis virus RNA yang memiliki protein-S (spike) pada envelope (kapsid) menjadikan bentuknya mirip mahkota (*crown*). Virus corona merupakan pula keluarga virus yang memiliki banyak anggota. Coronavirus adalah istilah asing (dalam bahasa Inggris) untuk virus corona. NCoV adalah singkatan untuk jenis virus corona baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang memiliki perbedaan genom dengan virus pendahulunya.
2. Interaksi sosial adalah hubungan sosial timbal balik baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

